

**PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB  
SISWA KELAS X DI MAPN 4 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RIDA NURFADILAH**

**NPM: 1801020136**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ini aku persembahkan untuk mereka yang kusayangi  
karena Allah.*

*Yang teristimewa yaitu kedua orang tuaku, Ayahanda Asep  
Zenal Mustopa dan Ibunda Almh. Siti Aminah yang telah  
berjuang membesarkan, merawat dan mendidikku dengan  
kasih sayang yang tak terhingga hingga akupun mampu  
menyelesaikan pendidikanku di bangku kuliah.*

*Abangku Cecep Cahyadi dan Fahri Suhartana, kakakku Delis  
Zahrotul Wahdah dan Syarifah, adikku Asyifa, terima kasih  
atas dukungan dan perhatian yang selalu mengiringiku.*

*Seluruh keluarga besarku, nenek-kakek, om-tante, mamang-  
bibi, uu, dan para sepupu yang senantiasa memberikan  
bantuan, dukungan dan perhatian kepadaku.*

*Serta tak lupa rasa syukur kepada Allah SWT Rabb semesta  
alam yang selalu mencurahkan limpahan nikmat dan  
kebaikan dalam hidupku sehingga memudahkanku dalam  
menyelesaikan skripsi ini.*

*Motto :*

*Intanshurullaha yanshurukum wa yutsabbit  
aqdamakum.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama Mahasiswa : Rida Nurfadilah  
NPM : 1801020136  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan** merupakan hasil karya asli saya, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rida Nurfadilah  
1801020136

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rida Nurfadilah  
NPM : 1801020136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 04/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA  
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA

### PENITIA PENGUJI

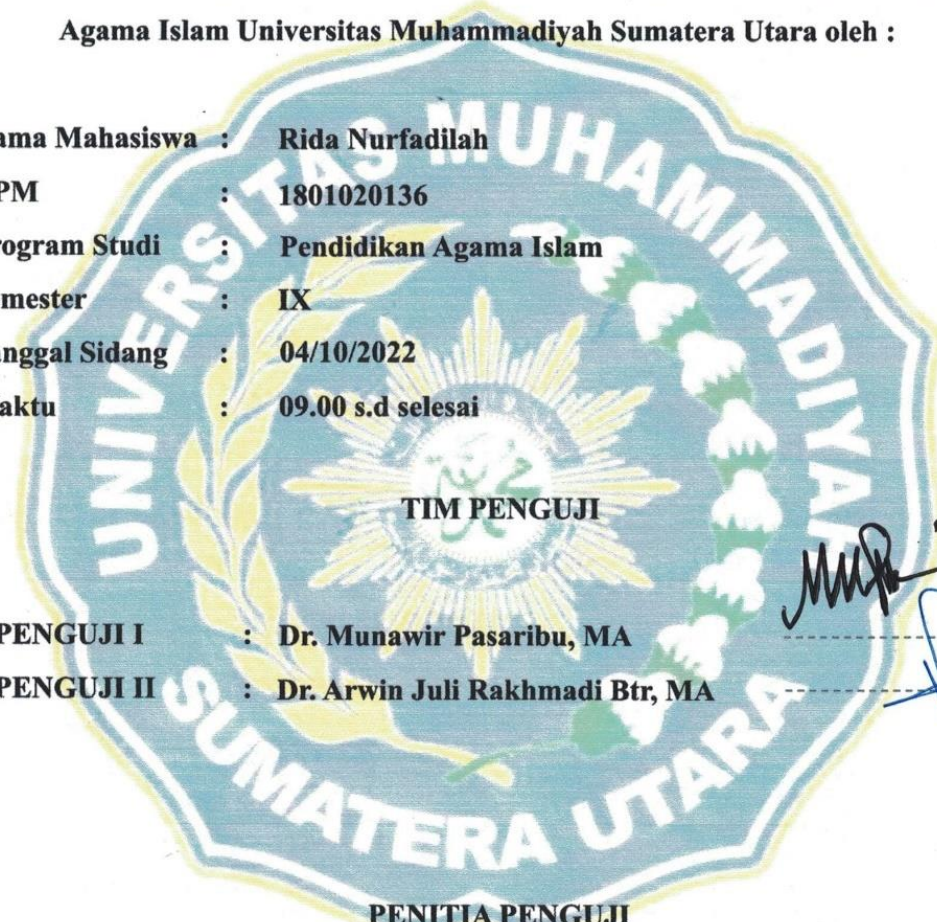
Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA  
KELAS X DI MAPN 4 MEDAN**

Oleh :

**Rida Nurfadilah**

**NPM : 1801020136**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, September 2022**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rida Nurfadilah** yang berjudul **Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution M.Psi**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd., M.Psi.  
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi.

Nama Mahasiswa : Rida Nurfadilah  
NPM : 1801020136  
Semester : 8  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/9-2022	Sesuai kan bab II, IV dengan panduan skripsi.		Revisi
17/9-2022	Kapitan foto plus a pembahasan		Revisi
26/9-2022	ACC Skripsi		ACC sidang

Medan, 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd., M.Psi.

Pembimbing Skripsi

Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

**Nomor: 158 th. 1987**

**Nomor: 0543Bju/1987**

Transliterasi dapat diartikan sebuah penggerai huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi arab latin pada bagian ini merupakan duplikasi dari huruf-huruf arab dengan huruf-huruf lain beserta elemennya.

#### 1. Konsonan

Konsonan fonem dalam literassi Arab yang ditulis dengan aksara Arab disimbolkan ke dalam huruf pada transliterasi ini. Beberapa huruf Arab ditunjukkan dengan huruf. Tabel berikut ini merupakan huruf arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te



ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Dalam vokal literasi Arab mirip sekali seperti vokal yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Mereka tesusun oleh vokal tunggal atau vokal dan diftong atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang simbol Arabnya adalah huruf atau vokal, tranliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fattah	A	A
◌ِ	Kasraoh	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Diftong Arab yang simbolnya adalah kombinasi tingkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ◌ِ / - /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ◌ُ / - /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba: كتب

- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

### c. Maddah

Madda atau vokal panjang memiliki tanda bentuk huruf, transliterasi bentuk huruf, dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
يَ	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

- Qala : قال
- Mara : مار
- Qila : قيل

### d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fattah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h)

Contoh:

- raudah al-atfal – raudatul atfal: روضة الاطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda Syayaddah..

Contoh:

- rabbana: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: الب
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

**f. Kata sandang**

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf syamsiah mengikuti pasal dengan, dan huruf qamariah mengikuti pasal.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Huruf syamsiah yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang..

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ‘

Jika kata sandang diikuti dengan huruf qamariah, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf syamsiah atau qamariah.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

### **g. Hamzah**

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip.

Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh:

- ta'khuzuna: تاحزون
- an- nau': النوء
- syai'in : شيء
- inna : ان
- umirtu : أمرت
- akala : اكل

### **h. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

### **i. Huruf kapital**

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- Nasruminallahu wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

**j. Tajwid**

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.



## **ABSTRAK**

**Rida Nurfadilah, 1801020136, “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan”**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 280 siswa, kemudian dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 74 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X. Serta terdapat hubungan yang positif dan kuat antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Dengan demikian, semakin baik guru dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

## **ABSTRACT**

***Rida Nurfadilah, 1801020136, "The Effect Of The Teacher's Role As Motivator On The Motivation To Learn Arabic In Class X Students At MAPN 4 Medan"***

*This research was carried out with the aim of examining the effect of the teacher's role as a motivator on the motivation to learn Arabic in class X students at MAPN 4 Medan. The population in this study amounted to 280 students, then by using the Slovin formula it was found that the number of research samples was 74 students. The research sample was taken by simple random sampling technique. Data was collected by using questionnaires, interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis was carried out using simple linear regression analysis techniques and product moment correlation analysis using the SPSS 20 for windows program. Based on the results of the analysis of the data obtained, there is a significant influence between the teacher's role as a motivator on the motivation to learn Arabic in class X students. And there is a positive and strong relationship between the teacher's role as a motivator for the motivation to learn Arabic in class X students at MAPN 4 Medan. Thus, the better the teacher in carrying out his role as a motivator, the more students' learning motivation will increase.*

*Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Arabic*

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah subhanahu wata'ala, Rabb semesta alam, yang telah menciptakan dan mengatur alam, manusia dan kehidupan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada insan mulia, Rasulullah Muhammad saw., para sahabat, keluarga serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sesungguhnya kehidupan ini sepenuhnya milik Allah, bahkan diri kita sendiri pun bukanlah milik kita, maka sudah selayaknya sebagai makhluk ciptaanNya kita menjalani hidup mengikuti segala aturanNya dalam seluruh aspek kehidupan.

Saya menyadari bahwa begitu banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi sejak awal persiapan dan proses pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian ini selesai. Namun berkat ridha dan limpahan nikmat yang tidak terkira dari Allah SWT., berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi bisa diselesaikan dan diatasi dengan sebaik-baiknya. Bimbingan dari berbagai pihak selama melaksanakan penelitian merupakan salah satu nikmat yang sangat harus saya syukuri, oleh karena itu, melalui tulisan ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Assoc. Prof. Dr, Rudianto, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Munawir Pasaribu, M.A, selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Mawwaddah Nasution, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti selama proses penyusunan penelitian ini.
11. Para dosen, karyawan dan karyawan/i Fakultas Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
12. Ibu Netty Zakiah, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.
13. Ibu Vina Susanti, M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MAPN 4 Medan.
14. Bapak Rivanda Ramadhana S.Pd., selaku Guru Bidang Studi Bahasa Arab kelas X.
15. Seluruh guru dan staf yang bertugas di MAPN 4 Medan, yang secara langsung dan tidak langsung memudahkan peneliti melaksanakan penelitian.
16. Kedua orang tuaku yang kucintai karena Allah, Ayahanda Asep Zenal Mustopa dan Ibunda Siti Aminah (almh.) yang selalu mencurahkan doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Seluruh keluargaku, kakek dan nenek, mamang dan bibi, om dan tante, uu, dan para sepupu yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, dan perhatian selama menyelesaikan skripsi ini.
18. Abang-abangku, Cecep Cahyadi dan Fahri Suhartana, kakak-kakakku, Delis Zahrotul Wahdah dan Syarifah, serta adikku yang tersayang, Asyifa, atas dukungan dan perhatian yang diberikan selama menjalani penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Kepada teman-teman di kelas C1 Pagi, teman-teman di InMY.id, teman-teman di syarikah dakwah, kelompok halqahku, pihak SAT Al-Manshurah, dan seluruh pihak yang secara langsung atau tidak langsung memberikan dukungan, bantuan, dan perhatian selama mengerjakan skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rida Nurfadilah', written in a cursive style.

Rida Nurfadilah

NPM. 1801020136

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penelitian .....	7
BAB II .....	9
LANDASAN TEORETIS .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Peran Guru Sebagai Motivator .....	9
2. Motivasi Belajar .....	21
3. Bahasa Arab .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pemikiran .....	34
D. Hipotesis .....	35
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	37
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Definisi Operasional Variabel .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40

G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	48
I. Uji Prasyarat.....	49
J. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV .....	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Institusi .....	54
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	58
C. Hasil Penelitian .....	58
D. Pembahasan.....	72
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2 Pemberian Skor Berdasarkan Skala Likert .....	42
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Variabel Peran Guru .....	42
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	44
Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugionoo .....	53
Tabel 6 Data guru-guru di MAPN 4 Medan .....	55
Tabel 7 Jumlah keseluruhan siswa MAPN 4 Medan .....	57
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Peran Guru.....	63
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar .....	63
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	64
Tabel 11 Output Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov (K-S) .....	66
Tabel 12 Output Uji Homogenitas .....	67
Tabel 13 Output Uji Linearitas .....	68
Tabel 14 Hasil analisis regresi linear sederhana .....	69
Tabel 15 Output Analisis Koefisien Determinasi .....	70
Tabel 16 Output Uji Signifikansi Simultan.....	70
Tabel 17 Hasil uji korelasi product moment .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Variabel Penelitian .....	39
Gambar 2 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	65
Gambar 3 Plot of Regression Standarized Residual .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan perkembangan suatu negara yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman. Indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakatnya.

Maka menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa untuk melaksanakan perbaikan di bidang pendidikan agar bangsa tersebut mampu mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan yakni dengan penyempurnaan kurikulum, mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, perbaikan sarana-prasarana pendidikan, dan lain-lain. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses mendasar dalam aktivitas belajar adalah proses pembelajaran. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Sagala, 2014). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, harus ada keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sering dikatakan bahwa mengajar merupakan pengorganisasian aktivitas siswa dalam arti yang luas. Sehingga, peranan guru bukan hanya memberikan

informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (Sagala, 2014).

Agar suasana dinamis selalu terwujud dalam pembelajaran, guru perlu merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Istilah motivasi menurut Uno (Uno, 2011) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Uno (Uno, 2011) juga berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Uno (Uno, 2011) indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya apresiasi dalam belajar.

Menurut para ahli, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul dari dalam diri setiap orang berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dari lingkungan juga bisa karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi dalam kehidupannya, sehingga siswa tertantang untuk dapat memiliki proses belajar yang baik.

Motivasi anak didik dalam menerima pelajaran tertentu akan berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, ada juga yang memiliki motivasi yang rendah (Djaramah, 2000). Maka dari itu guru perlu merancang motivasi yang tepat bagi anak didik agar para anak didik dapat belajar atau mengeluarkan potensi belajarnya dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Sebagaimana yang dikutip dari Syaiful bahwa ada 13 peran yang diharapkan dari seorang guru, yaitu : (1) Korektor; (2) Inspirator; (3) Informator; (4) Organisator; (5) Motivator; (6) Inisiator; (7) Fasilitator; (8) Pembimbing; (9) Demonstrator; (10) Pengelola Kelas; (11) Mediator; (12) Supervisor; (13) Evaluator (Djaramah, 2000).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus berupaya menciptakan situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar atau termotivasi untuk belajar melalui penyajian bahan ajar yang menggunakan metode atau media yang tepat (Mudlofir & Rusydah, 2016).

Pada hakikatnya Islam dan bahasa Arab seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, sebab Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam dan sumber ilmu pengetahuan diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab, agar ia mampu memahami dan mengamalkan agamanya dengan sebaik-baiknya.

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata :

Sudah semestinya untuk Al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu 'alayhi wasallam difahami lafazhnya dengan yang diinginkan Allah dan rasulNya. Bagaimana kalam Allah bisa dipahami? Tentu dengan mempelajari bahasa Arab di mana bahasa inilah yang dijadikan bahasa dialog dengan kita. Dari pemahaman pada bahasa itulah kita bisa tahu kehendak Allah dan Rasulnya.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya hanya diterapkan di lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pesantren, lembaga keagamaan Islam, dll. Di lembaga-lembaga keagamaan tersebut, bahasa Arab merupakan bidang studi wajib bagi setiap siswa karena bahasa Arab merupakan ciri yang membedakan

lembaga pendidikan agama dengan lembaga pendidikan lainnya. Sama halnya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, pelajaran bahasa Arab diajarkan kepada semua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang dapat ditransfer ke semua siswa. Mengingat MAPN 4 Medan merupakan lembaga pendidikan formal sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), maka fokus pembelajarannya tidak hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja, pembelajaran yang menggunakan teks bahasa Arab hanya pada mata pelajaran bahasa Arab saja.

Siswa MAPN 4 Medan berasal dari latar belakang yang beragam, terutama dalam pengenalan bahasa Arab. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa Arab, tidak seperti alumni MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang sudah terbiasa dengan jenis bahasa Arab ini sebelum memasuki Madrasah Aliyah (MA)

Kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa asing (bukan orang Arab) biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif, siswa dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, kemampuan menyerap ilmu dari siswa yang berbeda, dan respon yang lemah peserta didik terhadap pendidik. Sebagian peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab, kurangnya kemampuan berbahasa pendidik dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab bervariasi, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari antusias dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa kelas X MAPN 4 Medan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, sedikitnya 8 siswa di setiap kelas masih terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan soal latihan berbentuk tulisan, beberapa siswa yang kurang

termotivasi dalam belajar menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, serta memilih untuk melihat jawaban teman. Siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran seperti ini sering sibuk berbicara dengan teman sebangku atau bermain handphone selama kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak termotivasi secara optimal untuk belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X, didapati informasi bahwa beberapa siswa lulusan MTs masih merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab, meskipun sudah mempelajari mata pelajaran tersebut sebelumnya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Adapun dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode ceramah dan sumber belajar siswa yaitu buku paket bahasa Arab kurikulum KMA 183. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru juga mengizinkan siswa menggunakan handphone untuk menerjemahkan kosa kata baru agar siswa termotivasi dan lebih aktif dalam mencari arti kosa kata baru yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih memahami.

Dari fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti sejauh mana pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa yang akan mendorongnya lebih aktif dalam belajar sehingga mampu meraih hasil belajar yang maksimal, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih judul **“PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X DI MAPN 4 MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
2. Minimnya variasi metode dan sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.
3. Kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap penjelasan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas X MAPN 4 Medan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di MAPN 4 Medan ?
3. Adakah pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di MAPN 4 Medan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas X MAPN 4 Medan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di MAPN 4 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di MAPN 4 Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bentuk kontribusi pemikiran tentang pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diambil, diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini setidaknya dapat menjadi sebuah bentuk kontribusi pemikiran tentang pengaruh peran guru sebagai motivator dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab agar menjadi lebih baik.

2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadikan peneliti mampu merealisasikan ilmu yang diperoleh untuk menjadi suatu karya ilmiah.
  - b. Bagi guru, penelitian tentang peran guru sebagai motivator ini bisa dijadikan acuan sekaligus wawasan bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.
  - c. Bagi siswa, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu menyadarkan siswa akan pentingnya guru sebagai motivator.
  - d. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan sehingga para orang tua lebih memperhatikan dan memiliki kemampuan untuk memotivasi anaknya dalam belajar.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Penelitian yang sistematis diperlukan untuk menguraikan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup Halaman Sampul, Judul, Persembahan, Persetujuan Skripsi, Surat Pernyataan Dari Dosen, Berita Acara Pengesahan Skripsi, Pedoman Transliterasi Arab, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik, dan Daftar Lampiran.

Bagian utama memuat bab I hingga bab V yang merupakan pembahasan skripsi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : LANDASAN TEORETIS**

Pada bab ini berisi kajian pustaka terkait deskripsi mengenai peran guru sebagai motivator, motivasi belajar, dan bahasa Arab; kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan



sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas, uji prasyarat, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian tentang pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MAPN 4 Medan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, saran dan bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Peran Guru Sebagai Motivator**

###### **a. Pengertian Peran Guru Sebagai Motivator**

###### **1) Pengertian Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “peran” bermakna perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Merton (Raho, 2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian peran juga diartikan sebagai kelengkapan dari hubungan antar manusia berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (Abu, 1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soerjono, 2002)

Berdasarkan pemaparan pengertian peran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu akibat adanya suatu kedudukan atau jabatan tertentu.

###### **2) Pengertian Guru**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian

guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik (Djaramah, 2000).

Dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasannya : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta'lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ardianto, 2017).

Menurut Zakiyah Darajat (Ardianto, 2017), bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru/pendidik adalah orang yang pekerjaannya mendidik, sehingga ia bertanggung jawab terhadap pendidikan seseorang.

Kewibawaan guru telah menempatkan guru pada kedudukan yang terhormat di masyarakat, dengan kepercayaan yang masyarakat berikan pada figur guru, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Menurut Zakiah Daradjat dkk. (Djaramah, 2000) menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a) Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dengan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c) Sehat jasmani

Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, dan kerap kali terpaksa absen dan tentunya halitu merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik

Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidikutama, Nabi Muhammad saw.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dkk. (Djaramah, 2000) ialah :

- a) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d) Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
- e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal); dan
- f) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab guru untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berguna bagi masa depan agama, tanah air dan negara.

Guru adalah pemimpin. Guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan membentuk kepribadian peserta didik, sehingga berguna bagi agama, tanah air, dan negara. Jabatan seorang guru memiliki banyak tugas, baik dalam lingkup pelayanan maupun di luar bentuk pelayanan. Tugas guru bukan hanya sebagai profesi, tetapi juga kemanusiaan dan sosial. Sebagai pendidik, banyak peran yang

diperlukan dari guru. Yang akan diuraikan di bawah ini adalah peranan yang diharapkan dari guru menurut Djaramah (Djaramah, 2000), yaitu :

a) Korektor

Sebagai seorang korektor, seorang guru harus mampu membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. Semua nilai bagus harus dijunjung tinggi oleh guru, dan semua nilai jelek harus dijauhkan dari jiwa dan karakter siswa. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, guru harus membenahi sikap dan karakter siswa.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik agar dapat mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi siswa.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bahan ajar yang banyak jumlahnya untuk setiap mata pelajaran yang telah diatur dalam kurikulum. Informan yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dan berdedikasi untuk melayani mereka.

d) Organisator

Dalam bidang ini, guru mengelola kegiatan akademik, menyusun peraturan sekolah, dan menyusun kalender sekolah. Semuanya demi tercapainya efektivitas dan efisiensi belajar siswa.

e) Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa agar antusias dan proaktif dalam belajar. Untuk memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi siswa yang malas belajardan menurun nilainya di sekolah. Motivasi efektif jika dilakukan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa. Peran guru sebagai motivator penting dalam interaksi edukatif, karena berkaitan dengan sifat pekerjaan pendidikan yang membutuhkan keterampilan sosial, dan melibatkan kinerja personalisasi dan sosialisasi diri.

f) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus mampu menjadi penggagas ide-ide progresif dalam pendidikan dan pengajaran. Dengan kemajuan media komunikasi dan informasi di abad ini, maka perlu untuk meningkatkan kemampuan guru dan memperbarui keterampilan mereka dalam menggunakan media pendidikan dan pembelajaran untuk membuat dunia pendidikan, khususnya interaksi pendidikan menjadi lebih baik.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, dan fasilitas belajar yang kurang memadai menyebabkan malas belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyediakan fasilitas yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

h) Pembimbing

Ini adalah peran guru yang harus ditekankan, karena kehadiran guru di sekolah ialah untuk membimbing siswa menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, siswa akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri mereka sendiri. Ketika siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri), maka bimbingan guru sangat diperlukan.

i) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Untuk bahan ajar yang sulit dipahami siswa, hendaknya guru membantu mereka semaksimal mungkin dengan mendemonstrasikan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru sesuai dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahpahaman di antara guru dan siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

j) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, yaitu dengan menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas

bagi beragam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak didik betah di dalam kelas serta memiliki motivasi belajar yang tinggi, agar tercapai hasil belajar yang baik dan optimal.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang segala bentuk dan jenis media pendidikan, termasuk media non material dan materiil. Sebagai mediator, guru dapat dipahami sebagai perantara dalam proses pembelajaran siswa. Dalam diskusi, guru dapat bertindak sebagai penengah, sebagai moderator dari proses diskusi. Diskusi tidak berjalan lancar karena siswa kurang dapat menemukan solusi dari masalah, guru dapat menengahi, bagaimana menganalisis masalah untuk menyelesaikannya. Guru sebagai mediator juga dapat dipahami sebagai penyedia media.

l) Supervisor

Sebagai supervisor, guru harus dapat membantu, meningkatkan, dan mengevaluasi secara kritis proses pengajaran. Guru harus menguasai dengan baik keterampilan supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keunggulan supervisor tidak hanya pada status atau jabatan yang didudukinya, tetapi juga dalam pengalaman, pendidikan, kecakapan, atau keterampilan yang menonjol di antara pihak yang diawasi. Jadi, dengan segala kelebihan tersebut, ia dapat melakukan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang perlu untuk diawasi.

m) Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang membahas baik aspek eksterinsik maupun interinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya mengevaluasi product (hasil pengajaran), tetapi juga mengevaluasi proses (pelaksanaan pengajaran). Dan kedua kegiatan ini akan mendapat umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

### 3) Pengertian Motivator

Dikutip dari Reza (Aditya, 2017), motivator ialah seseorang yang berprofesi atau bermata pencaharian sebagai pemberi motivasi kepada orang lain. Motivasi ini biasanya diberikan melalui pelatihan, tetapi bisa juga berupa pendampingan, pembinaan, atau konseling. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivator memiliki dua arti : *Pertama*, orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan motivasi; pendorong; penggerak. *Kedua*, Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana (Aditya, 2017).

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivator adalah seseorang yang mampu memberikan dorongan kepada orang lain sehingga orang tersebut tergerak untuk mengerahkan kemampuannya dalam meraih tujuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru sebagai motivator adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari jabatan seorang pendidik sebagai penggerak orang lain agar mengerahkan kemampuannya dalam meraih tujuan pembelajaran. Seringkali siswa tidak berprestasi dalam belajar, hal tersebut bukan karena kemampuannya rendah, tetapi karena siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak melakukan yang terbaik yang mereka bisa. Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mewaspadai adanya motif-motif yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa yang berujung pada rendahnya prestasi akademik. Menurut Elly (Manizar, 2017) guru harus memberikan inspirasi dan dorongan serta penguatan untuk mengembalikan gairah dan semangat belajar siswa.

Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap



permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
- e) Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.

### **b. Indikator Peran Guru Sebagai Motivator**

Indikator peran guru sebagai motivator dapat diketahui dari bentuk-bentuk motivasi di sekolah. Dikutip dari Sadirman A.M. (Umiyati, 2013), bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian angka

- 2) Pemberian hadiah
- 3) Persaingan/Kompetisi
- 4) Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- 5) Ego-involvement
- 6) Mengadakan ulangan
- 7) Pemberitahuan hasil
- 8) Menciptakan kerjasama
- 9) Pemberian tugas yang tepat
- 10) Memberi pujian
- 11) Membangkitkan minat
- 12) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 13) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 14) Memberi teguran
- 15) Memberi hukuman yang bijak

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk pemberian motivasi disekolah yaitu:

- 1) Memberi angka, yaitu guru memberikan angka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Hadiah, yaitu hendaknya guru mengapresiasi siswa yang berprestasi dengan memberikan sesuatu yang berkesan atau berharga bagi siswa.
- 3) Saingan/kompetisi, yaitu guru mengadakan kompetisi antar siswa baik secara individu maupun kelompok. Sehingga para siswa akan mengerahkan upaya terbaiknya untuk berprestasi.
- 4) Hasrat untuk belajar, yaitu guru memberikan suatu informasi yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga tumbuh hasrat ingin belajar dari dalam diri siswa.
- 5) Ego-involvement, yaitu guru membangkitkan kesadaran siswa agar menjaga harga dirinya dengan cara meraih prestasi yang baik.
- 6) Memberikan ulangan, yaitu guru mengulang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal latihan kepada siswa.

- 7) Mengetahui hasil, yaitu guru memberitahukan hasil pekerjaan siswa, sebab siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi setelah mengetahui hasilnya.
- 8) Kerjasama, yaitu guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas yang menuntut adanya kerjasama.
- 9) Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus menyesuaikan tingkat usia dan kemampuan anak.
- 10) Pujian, yaitu guru memberikan pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, namun pujian ini tidak terlalu sering diberikan sebab akan menghilangkan nilai dari pujian tersebut.
- 11) Minat, yaitu guru berupaya membangkitkan minat belajar siswa, sebab proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Adapun cara-cara dalam membangkitkan minat yaitu:
  - a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan akan ilmu pengetahuan.
  - b) Menghubungkan siswa dengan pengalaman masa lalunya.
  - c) Memberikan siswa kesempatan untuk meraih hasil terbaik.
  - d) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- 12) Suasana yang menyenangkan, yaitu guru berupaya mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama suasana kelas tempat terlaksananya proses belajar mengajar.
- 13) Tujuan yang diakui, yaitu guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga siswa akan giat dan bergairah dalam belajar setelah mengetahui bahwa tujuan pembelajaran tersebut sangat bermanfaat.
- 14) Teguran, yaitu guru memberikan suatu teguran bagi siswa yang berbuat tidak baik, seperti malas mengerjakan tugas rumah.
- 15) Hukuman, yaitu guru memberikan hukuman secara tepat dan bijak bagi siswa yang melakukan kesalahan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar agar tidak mengulanginya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator terlaksananya peran guru sebagai motivator dapat kita tinjau dari berbagai bentuk motivasi yang ada di sekolah, salah satunya yaitu menggunakan metode

yang bervariasi dalam pembelajaran sebagai upaya membangkitkan minat siswa dalam belajar.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Sebagai Motivator**

Terlaksananya peran guru sebagai motivator tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dikutip dari La Ode Ismail Ahmad (Ahmad, 2017), faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

#### **a) Faktor Internal**

##### **1) Kecerdasan**

Keberhasilan seseorang melaksanakan seluruh tugas dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan tersebut sejalan dengan kerumitan tugas yang diembannya. Semakin rumit tugas, maka semakin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Sebab seseorang yang cerdas akan jenuh dan menurun kinerjanya jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton.

##### **2) Keterampilan dan kecakapan**

Keterampilan dan kecakapan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan pelatihan yang pernah dijalani.

##### **3) Bakat**

Pilihan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dapat menjadikan seseorang bekerja dengan mengerahkan keahliannya secara maksimal.

##### **4) Kemampuan dan minat**

Jabatan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan merupakan syarat bagi seseorang dalam mendapatkan ketenangan dalam bekerja. Kemampuan yang diiringi dengan minat yang tinggi mampu meningkatkan kualitas pekerjaan yang tengah ditekuni.

##### **5) Motif**

Motif yang dimiliki seseorang mampu mendorongnya bekerja dengan optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

##### **6) Kesehatan**

Kesehatan mampu mendukung seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pekerjaan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

7) Kepribadian Seseorang

Seseorang yang berkepribadian kuat kemungkinan tidak akan mengalami banyak kesulitan dan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta berinteraksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Seseorang yang mengemban pekerjaan sesuai dengan cita-citanya, maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

**b) Faktor Eksternal**

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) di antaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Masalah kehidupan rumah tangga dapat mengurangi semangat bekerja.

2) Lingkungankerja

Lingkungankerja yang menyenangkan mampu mendorong seseorang bekerja dengan optimal. Tidak jarang seseorang mengalami kekecewaan dan kegagalan di tempatkerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah kondisi lingkungan kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk pengembangan profesionalisme, dan rekan kerja yang kekeluargaan.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai mampu membantu guru dalam meningkatkan kerjanya terutama dalam proses belajar mengajar.

5) Kegiatan guru di kelas

Perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Jika manajemen sekolah tidak memberikan kesempatan bagi

keaktivitas guru untuk tumbuh dan berkembang, maka motivasi guru untuk menyusun rencana pembelajaran tidak akan berarti bagi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Demikian pula, peningkatan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan berarti jika manajemen sekolah tidak serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses pengajaran. Dikutip dari Dede Rosyada (Ahmad, 2017) bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

- a) Guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak.
- b) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa- siswanya
- c) Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran
- d) Guru harus mampu menguasai kelas
- e) Guru harus melakukan evaluasi secara benar
- 6) Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:
 

Keterlibatan guru dalam bidang administrasi, memberi banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, antara lain:

  - a) Mengembangkan filsafat Pendidikan
  - b) Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
  - c) Merencanakan program supervisi
  - d) Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seberapa baik seorang guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah supervise atau kemampuan supervisor untuk memonitor (kinerja guru).

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap peserta didik memiliki kekuatan mental yang menggerakannya untuk belajar, kekuatan penggerak yang ada pada diri peserta didik ini berasal dari berbagai sumber. Menurut Dimayati dan Mudjiono (Wahyuni, 2017), peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan

mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Isbandi (Uno, 2011), motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Adapun menurut Santrock (Sugiasih, 2015) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan. Maknanya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, perilaku yang terarah, serta mampu bertahan lama.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (Uno, 2011) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Adapun Robert M. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Sementara menurut E.R. Hilgard dalam (Susanto, 2013), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Hamalik (Susanto, 2013) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (Susanto, 2013) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang mendorong siswa untuk memperoleh perubahan perilaku melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu jenis motivasi bagi siswa, yang menciptakan, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah belajar, sehingga berharap dapat mencapai tujuan.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dikutip dari Syaiful (Djaramah, 2000), motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik. Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### **1. Motivasi Intrinsik**

Menurut Hamalik dalam (Manizar, 2017) motivasi intrinsik adalah motivasi dalam situasi belajar yang muncul dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motivasi untuk menjadi aktif dan fungsional, serta tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap orang mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu didorong menuju tujuan tertentu tanpa adanya dorongan eksternal.

##### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik, karena pada jenis motivasi ini keinginan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan eksternal dapat berupa pujian, kritik, hadiah, hukuman dan teguran guru. Menurut Sardiman dalam (Manizar, 2017) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi untuk aktif dan fungsional karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk memahami sesuatu, tetapi keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan dengan demikian dihargai. Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi ekstrinsik karena tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motivasi ekstrinsik.



Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya motivasi siswa dalam mencapai tujuan dapat dipengaruhi oleh rangsangan yang ada di dalam ataupun di luar dirinya. Siswa yang memiliki rangsangan motivasi dari dalam dirinya akan terus bergerak mencapai tujuan meski tidak ada dorongan dari luar. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki rangsangan motivasi dari dalam dirinya membutuhkan rangsangan motivasi dari luar untuk mendorongnya bergerak mencapai tujuan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motivasi ekstrinsik.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Selaku pendidik, guru perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Amna (Emda, 2017) mengutip dua fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu :

#### 1. Mendorong siswa untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

#### 2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Adapun menurut Winarsih (Emda, 2017) ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat , jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu mendorong siswa melakukan perbuatan sesuai arah atau tujuan yang hendak dicapai.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik artinya dapat dibentuk dari dalam diri individu, suatu kebutuhan yang dimiliki dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Guru mampu merangsang perhatian dan dorongan itu melalui banyak cara, antara lain sebagaimana yang dikutip dari Sri Whyuni (Wahyuni, 2017), yaitu :

##### 1) Kematangan anak

Agar mampu mempengaruhi motivasi anak, maka guru harus memperhatikan kematangan anak. Tidak bijaksana jika merangsang berbagai aktifitas sebelum anak matang secara fisik, psikis, dan social. Sebab jika kematangan ini tidak diperhatikan akan mengakibatkan tekanan yang dapat mengurangi kapasitas belajar.

##### 2) Usaha yang bertujuan, goal dan ideal

Apabila materi pelajaran telah disesuaikan dengan kapasitas, perkembangan dan pertumbuhan anak secara bijaksana, maka tidak banyak motivasi yang diperlukan dalam usaha meraih tujuan.. Semakin jelas tujuannya maka makin kuat perbuatan itu didorong.

##### 3) Pengetahuan mengenai hasil

Dalam memotivasi, setiap usaha harus memiliki tujuan yang jelas dan usaha tersebut harus segera diketahui hasilnya karena hal tersebut berpengaruh besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh sebab itu hasil pekerjaan harus diberitahukan agar dapat meningkatkan motivasi seseorang. Pekerjaan yang

hasilnya tidak diketahui merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akan mengakibatkan lemahnya usaha pada tahap selanjutnya.

#### 4) Penghargaan dan hukuman

Guru dapat memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Penghargaan yang merupakan motivasi positif, dapat berupa material dan spiritual. Sedangkan hukuman yang merupakan motivasi negative didasari dengan rasa takut. Beratnya suatu hukuman dapat menyebabkan hilangnya semangat dan membuat siswa tertekan. Harus diperhatikan bahwa orang yang patuh karena takut akan lekas tidak patuh apabila takutnya hilang dan telah berani menghadapi konsekuensinya.

#### 5) Partisipasi

Partisipasi dapat memberi pengaruh dalam motivasi belajar karena salah satu dinamika anak ialah keinginan berstatus, keinginan untuk mengambil berbagai aktifitas untuk bias berpartisipasi. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diawali oleh kesesuaian motivasi dengan kematangan anak, selanjutnya kesesuaian materi pelajaran dengan kapasitas tumbuh kembang anak, kemudian menyampaikan hasil pencapaian anak dan menghargai hasil usahanya, serta melibatkannya pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

### e. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2011) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut :

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) adanya penghargaan dalam belajar
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Abin Syamsudin (Hamdu & Agustina, 2011) untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain :

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) presistensinya pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, kegigihan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran belajar.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya yaitu adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar, sehingga akan mewujudkan sikap tabah dan gigih ketika menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan.

### **3. Bahasa Arab**

#### **a. Pengertian Bahasa Arab**

Dikutip dari Asna (Andriani, 2015) Bahasa Arab dapat dilihat dari segi bahasa dan terminologi. "Arab" dalam bahasa berarti gurun Sahara atau tanah tandus di mana tidak ada air dan tidak ada pohon untuk tumbuh. Dan "bahasa" adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan kebutuhan yang dimilikinya. Secara terminologi, bahasa Arab adalah bahasa yang dituturkan oleh sekelompok orang yang tinggal di atas Gurun Sahara di Jazirah Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Semit dari rumpun bahasa Afro-Asiatik, terkait dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami yang digunakan di Jazirah Arab.

Bahasa Arab dituturkan lebih banyak daripada bahasa lain dalam keluarga bahasa Semit. Sekarang bahasa Arab ini digunakan secara luas di bumi. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa pertama oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara (Andriani, 2015). Bahasa Arab juga merupakan bahasa ibadah dalam Islam karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Az-Zukhruf ayat 3 (RI, 2002) :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti” (Q.S. Az-Zukhruf : 3)

Peneliti linguistik memiliki pendapat yang berbeda tentang kemunculan pertama bahasa dalam bahasa Semit, tetapi ada satu teori yang paling diyakini oleh ahli bahasa Arab, termasuk Abdul Wahid al-Wafi dan Emir Badi Ya'qub dan para orientalis yakni menganggap bahasa Arab sebagai bahasa Semit. Ini adalah bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk karena bahasa Arab mengandung unsur-unsur Semit paling banyak dibandingkan dengan bahasa Semit lainnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang bahasa Semit yang terkait dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami yang digunakan di Jazirah Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Ibadah agama Islam, sebab sumber hukum atau pedoman hidup umat Islam yakni Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab.

#### **b. Karakteristik Bahasa Arab**

Pada dasarnya, setiap bahasa adalah bentuk komunikasi. Setiap komunikasi tentunya membutuhkan pemahaman dari komunikator lainnya. Namun di sisi lain, setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa Arab. Hal yang sama berlaku untuk bahasa Arab. Dikutip dari Angga (Nasution, n.d.), beberapa ciri bahasa Arab yang membedakannya dengan bahasa lain adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab terdapat perbedaan jenis laki-laki dan perempuan (mudzakar-muannats) atau tunggal (mufrad), dual (mutsanna) dan plural (jama'). Sedangkan dalam bahasa

Indonesia hal tersebut tidak dikaidahkan dalam struktur kalimat. Namun bagi orang Arab pengucapan bunyi konsonan /ng/, /ny/, /c/, /p/, /g/, serta vokal /o/, /ò/, /e/, /è/, juga dinilai sangat sulit karena mereka tidak mempunyai konsonan dan vokal itu. Akan tetapi dalam banyak kasus, struktur dan gaya bahasa Arab cenderung lebih variatif, indah dan sarat makna dibandingkan dengan bahasa lainnya.

2. Struktur kalimat deklaratif bahasa Arab tidak memerlukan adanya kata sarana yang menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat. Bahasa Arab senantiasa memiliki asumsi bahwa keberadaan gagasan di dalam benak lebih penting dan lebih benar daripada gagasan itu dalam dunia nyata.
3. I'rab, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa', nashab, jazm dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja).
4. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
5. Bahasa 'ammiyah dan fush-ha, 'ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang fush-ha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
6. Bahasa Arab sangat mementingkan unsur makna.  
Apapun kata atau kalimat yang diungkapkan intinya adalah penutur atau peneliti dapat memberikan makna secara utuh, dan pendengar atau pembaca dapat menangkap makna ini secara utuh pula.
7. Integrasi dua kata, yakni dua kata yang memiliki makna berbeda, lalu diungkapkan dalam kata yang menunjukkan dua (mutsanna) secara morfologis dan telah menjadi istilah baku dalam bahasa Arab.
8. Adanya tashrif, yaitu perubahan bentukan kata tertentu ke dalam bentukan-bentukan lain berdasarkan pola-pola yang sudah baku.

### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Dikutip dari Al-Fauzan dkk. (Muradi, 2013), menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah *Pertama*: kompetensi kebahasaan,

maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya; *Kedua*: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah; *Ketiga*: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.

2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.

3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni. Pernyataan al-Fauzan dkk. di atas diperkuat dengan pendapat Thu'aimah dan al-Naqah (Muradi, 2013) mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

1. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.

2. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.

3. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.

4. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.

#### **d. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Fakhurrozi dan Mahyuddin (Islam, 2015), ada dua problematika yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni problem linguistic dan problem nonlinguistik. Problem linguistik (*musykilât lughawiyyah*) menurut Nazir Syakur (Besse Wahida, 2017) adalah masalah yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari, seperti dari segi tata bahasa, sintaksis, semantik, etimologi, kosa kata, dan morfologi. Adapun problem nonlinguistik (*musykilât ghair lughawiyyah*) yang dimaksud Fakhurrozi dan Mahyuddin adalah masalah yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa, tetapi berperan dominan dalam mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Problem nonlinguistik tersebut meliputi masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Muhib (Islam, 2015) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab didominasi oleh faktor psikologis, pendidikan dan sosial. Hal ini berdasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Jamsuri Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud, yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa Arab tidak sepenuhnya karena substansi atau materi bahasa Arab, melainkan pada ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi/kurikulum perguruan tinggi (83%), kesulitan memahami materi bahasa Arab (57%), dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab didominasi oleh problem nonlinguistik yaitu masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis siswa, seperti motivasi dan minat belajar bahasa Arab.

#### **e. Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Dörnyei dan Ushioda (Islam, 2015) mendefinisikan demotivasi sebagai serangkaian efek negatif yang dapat menghambat pertumbuhan motivasi. Pembelajar yang mengalami demotivasi adalah seseorang yang pernah termotivasi lalu kehilangan komitmen atau minat untuk belajar karena berbagai



alasan. Gagalnya pembelajaran bahasa asing adalah fenomena umum, dan penelitian tentang penyebabnya sering dikaitkan dengan demotivasi.

Mengenai demotivasi dalam mempelajari bahasa Arab, Aladdin (Islam, 2015) melakukan penelitian tentang factor demotivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-Muslim di Malaysia. Dari penelitiannya, ia menemukan sembilan faktor demotivasi, yaitu sebagai berikut:

- (1) karakteristik bahasa Arab itu sendiri
- (2) guru
- (3) lingkungan kelas
- (4) sikap negatif terhadap bahasa asing
- (5) materi
- (6) kewajiban belajar bahasa Arab
- (7) durasi waktu
- (8) kurangnya kesempatan berkomunikasi dalam bahasa Arab,
- (9) kurangnya keterampilan berbahasa.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab berkurang atau hilangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab salah satunya ialah faktor dari guru bahasa Arab, sebab guru bertanggung jawab dalam mewujudkan lingkungan kelas yang kondusif serta mempersiapkan materi, media dan metode pembelajaran yang sesuai.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Tahun Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Muh Syawir Bahar	Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SMK	Peran guru sebagai motivator berpengaruh positif terhadap pendidikan	2020	Variabel terikat, pada penelitian sekarang yang menjadi variabel terikat adalah

		Informatika Mahardika Makassar	karakter siswa.		motivasi belajar siswa.
2.	Amiruddin	Pengaruh Kompetensi Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru	Terdapat pengaruh antara kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa.	2012	Teknik analisis data, pada penelitian sekarang teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji korelasi product moment.
3.	Sri Wahyuni	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh.	Komprtrnsi kepribadian guru diniyah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.	2017	Variabel bebas dan teknik analisis data, pada penelitian sekarang yang jadi variabel bebas ialah peran guru sebgai motivator dan teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana serta uji korelasi product moment.
4.	Hilya Syarifa	Peran Guru Sebagai Motivator dalam	Peran guru sebagai motivator dalam	2021	Jenis peneletian dan tujuan penelitian,

		Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar	meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran, memberikan pujian/hadiah, memberi nilai dalam bentuk angka, mengadakan ulangan, menciptakan persaingan, dan lain-lain.		penelitian sekarang berjenis kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa.
--	--	--	---	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penyeragaman bagi pandangan atau pengertian yang beragam. Pembelajaran akan berjalan efektif jika siswa menjalaninya dengan minat yang besar dan kuat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa minat belajar siswa mempengaruhi dirinya melakukan kegiatan atau aktivitas yang kemudian akan berkaitan dengan hasil belajarnya. Maka penilaian guru terhadap tindakan siswa dalam proses pembelajaran sangat perlu dilakukan agar dapat mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa dengan harapan siswa akan memiliki kemauan dalam aktivitas belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

**D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan. Untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam uraian berikut, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut metode dan teknis penelitian skripsi ini.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang sudah lampau (Sukmadinata, 2016). Adapun pendekatan kuantitatif adalah analisis penelitian yang fokus pada data berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Hartono, 2011). Pada umumnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga melalui pendekatan ini akan diperoleh signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

Oleh karena itu dibutuhkan berbagai data informasi yang berhubungan dengan peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penetapan sumber data dalam penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu dengan adanya penetapan sumber data ini diharapkan mampu mendapatkan data yang akurat. Adapun jenis data yang diperlukan dalam Penelitian ini adalah :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, angket, dan alat bantu lainnya. Data primer sangat mendasar ketika membahas pertanyaan dan penelitian. Bagian yang menjadi data utama

dalam penelitian ini adalah angket yang diisi oleh siswa kelas X serta observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan meninjau dokumen dari file sekolah yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian, serta data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan menggunakan kedua data tersebut

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan yang berlokasi di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan sekolah tersebut merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Persiapan Negeri di kota Medan serta tempat peneliti menempuh pendidikan tingkat SMA sekaligus juga ingin melihat bagaimana pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 28 Juli 2022 hingga 9 September 2022.

## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi atau *population* menurut Babbie (Sukardi, 2003) adalah unsur penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Subjek penelitian atau yang juga disebut sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 285 orang. Dalam menentukan jumlah anggota sampel, perlu dipertimbangkan tingkat ketelitian atau kesalahan yang ditoleransi, yaitu 1%, 5%, ataupun 10%. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Dalam menentukan

jumlah sampel dengan tingkat toleransi kesalahan 10% peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut ,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

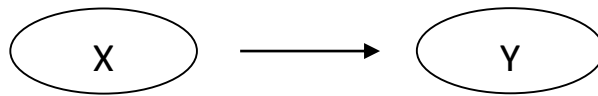
Berdasarkan rumus di atas, dengan batas toleransi kesalahan 10% maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 74 orang siswa kelas X. 74 sampel ini mewakili 9 kelas, yaitu siswa kelas X-IPA1, IPA2, IPA3, IPA4; X-IPS1, IPS2, XIPS 3; X-IA1, IA2. Setelah mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan, selanjutnya teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sebab populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Mengingat kelas X merupakan siswa tahun pertama MAPN 4 Medan, maka peneliti memilih siswa kelas X sebagai subjek penelitian agar siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dapat beradaptasi dengan mata pelajaran bahasa Arab yang lebih tinggi, terutama siswa yang bukan lulusan MTs., mereka membutuhkan motivasi yang kuat untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang belum pernah mereka ambil sebelumnya, sehingga menurut pengamatan peneliti, siswa kelas X merupakan siswa yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang disebut juga variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang timbul akibat adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi

belajar siswa. Variabel-variabel dalam penelitian ini tergambar dalam desain penelitian seperti di bawah ini :



Gambar 1 Variabel Penelitian

### E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Umar (Khakim et al., 2015) definisi operasional adalah operasi yang ditetapkan pada suatu variabel dengan cara memberi makna pada suatu aktivitas yang memerlukan variabel untuk diukur. Definisi operasional variabel meliputi :

1. Peran Guru Sebagai Motivator adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari jabatan seorang pendidik sebagai penggerak orang lain agar mengerahkan kemampuannya dalam meraih tujuan pembelajaran. Adapun indikator pengukur peran guru sebagai motivator yaitu sebagai berikut :
  - a. Memberikan angka sebagai simbol bagi penilaian kegiatan belajar,
  - b. Memberikan hadiah (Reward) atau pujian sebagai apresiasi atas prestasi siswa dalam belajar,
  - c. Menciptakan kompetisi antara siswa,
  - d. Menumbuhkan hasrat dan minat siswa dalam belajar,
  - e. Menumbuhkan keyakinan dan rasa puas dalam diri siswa,
  - f. Memberikan soal latihan untuk mengulang materi yang telah dipelajari,
  - g. Memberikan tanggapan/kritik pada hasil kerja siswa,
  - h. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dipahami siswa,
  - i. Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan,
  - j. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran,
  - k. Memberi teguran atau hukuman secara tepat dan bijak bagi siswa yang melakukan kesalahan ketika proses pembelajaran,
2. Motivasi Belajar Bahasa Arab adalah dorongan internal dan eksternal pada para siswa untuk mengadakan perubahan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran bahasa Arab. Indikator pengukuran motivasi belajar bahasa Arab yaitu sebagai berikut :
  - a. Adanya hasrat dan keinginan belajar



- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (Wahyuni, 2017), pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu teknik penelitian yang melibatkan langsung peneliti dalam lokasi penelitian, guna memperoleh data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian.

Berkaitan dengan judul dan rumusan masalah, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2016). Suharsimi Arikunto (Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Pelaksanaan teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati realisasi peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **2. Wawancara**

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono (Wahyuni, 2017), wawancara adalah pertemuan dua orang dimana informasi dan ide-ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara yang peneliti lakukan meliputi tanya jawab langsung dengan, guru bahasa Arab, serta perwakilan siswa kelas X. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait peran guru sebagai motivator dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

### 3. Angket

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab responden (Wahyuni, 2017). Penggunaan teknik angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam analisis peran guru sebagai motivator dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*.

## G. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang sedang atau akan dipelajari. Instrumen/alat penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

data.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk hal-hal yang akan dipelajari atau untuk diobservasi langsung guna memperoleh

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memuat banyak pertanyaan atau pernyataan yang diminta untuk dijawab atau ditanggapi oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, opini, persepsi, atau penilaian responden terhadap fokus pertanyaan atau variabel yang diteliti dalam penelitian (Sukmadinata, 2016).

### 3. Lembar Angket

Kuesioner/angket dapat berbentuk pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk menuliskan jawaban berupa uraian tentang sesuatu. Adapun pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket

dengan pertanyaan tertutup dan berbentuk skala *Likert*. Bentuk jawaban dari skala *Likert* dalam penelitian ini yaitu terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2 Pemberian Skor Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	Sangat Tidak setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kisi-kisi angket variabel peran guru

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Variabel Peran Guru

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR	Memberi angka	Guru memberikan penilaian berupa angka sesuai pencapaian siswa.
		Sistem penilaian saat guru memberikan tes lisan atau tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.
	Memberi hadiah	Guru memberikan sesuatu yang berkesan untuk mengapresiasi prestasi siswa.
	Mengadakan kompetisi	Guru mengadakan kompetisi antar siswa baik secara individu maupun kelompok.
	Menumbuhkan hasrat belajar	Guru memberikan suatu informasi tambahan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
		Guru memberi siswa kesempatan bertanya jika belum mengerti.
	Membangkitkan Ego-involvement	Guru membangkitkan kesadaran siswa agar meraih prestasi yang baik.

	Memberi ulangan	Guru mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mengadakan ulangan.
	Memberitahu hasil	Guru memberitahukan hasil pekerjaan siswa.
		Guru memberi tanggapan atas hasil pekerjaan siswa.
		Guru tidak pernah memberi tahu siswa hasil penilaian tugas.
	Mewujudkan kerjasama	Guru mengikutsertakan siswa dalam tugas yang menuntut adanya kerjasama.
		Saat memberi tugas kelompok, guru membagi siswa dengan kemampuan yang bervariasi.
	Memberi tugas	Guru selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir.
		Guru memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.
		Guru memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan siswa.
		Guru tidak pernah memberi tugas apapun kepada siswa.
	Memberi pujian	Guru memberi pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau berbuat baik.
	Menumbuhkan minat	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi.
		Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik.
		Guru menggunakan media pada saat menjelaskan materi yang memerlukan media.

	Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan	Guru bergurau dengan siswa di sela waktu pembelajaran.
		Ketika menjelaskan materi, guru memberikan contoh yang mudah dimengerti siswa.
		Guru menjelaskan materi berurutan mulai dari yang paling mudah hingga paling sulit, sehingga siswa lebih mudah memahami.
	Menyampaikan tujuan	Ketika mengajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran terlaksana.
		Guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
	Memberi teguran	Jika ada siswa yang ribut, maka guru akan lekas menegur.
		Guru tidak pernah menegur siswa yang ribut.
	Memberi hukuman	Guru memberi hukuman yang tepat dan bijak bagi siswa yang melakukan kesalahan.

b. Kisi-kisi angket variabel motivasi belajar

Tabel 4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

	Indikator	Subindikator	Pernyataan	Jenis Butir	Butir Soal
Motivasi Internal	Hasrat dan keinginan	Tepat waktu	Saya selalu hadir tepat waktu dalam pelajaran bahasa Arab.	+	1
			Saya selalu bolos pada jam pelajaran bahasa Arab.	-	9
		Inisiatif	Saya selalu bertanya pada guru jika ada yang sulit saya pahami.	+	3

			Saya tidak berani bertanya pada guru jika ada materi yang sulit dipahami.	-	11
			Saya selalu membahas ulang materi bahasa Arab di rumah.	+	6
			Saya tidak pernah mengulang materi bahasa Arab di rumah.	-	12
		Fokus	Saya memperhatikan penjelasan guru hingga selesai.	+	2
			Saya suka bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan materi.	-	10
		Dorongan dan kebutuhan	Rajin	Saya selalu mengerjakan tugas bahasa Arab tepat waktu.	+
	Saya tidak pernah mengerjakan tugas bahasa Arab.			-	13
	Gigih		Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, saya akan berusaha mengatasinya.	+	5
			Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, saya tidak ingin melanjutkannya.	-	14
	Loyal		Saya juga belajar bahasa Arab dari youtube, instagram, dll.	+	7
saya hanya belajar bahasa Arab dari buku paket.			-	15	

	Harapan dan cita-cita	Tujuan khusus	Saya ingin mahir berbahasa Arab agar bisa mengajarkan orang lain.	+	8
			Saya belajar bahasa Arab hanya karena diwajibkan oleh sekolah.	-	16
Motivasi Eksternal	Penghargaan dalam belajar	Pujian	Saya semakin bersemangat belajar saat guru memberi pujian.	+	17
		Hadiah	Saya berusaha berhasil dalam pelajaran bahasa Arab agar mendapat	+	18
		Angka	Saya berusaha mendapat nilai terbaik dalam pelajaran bahasa Arab.	+	19
			Saya tidak ingin mendapat nilai terbaik dalam pelajaran bahasa Arab.	-	29
		Feedback atau Respon	Pemberitahuan hasil belajar membuat saya termotivasi untuk selalu meningkatkan usaha dalam belajar.	+	20
			Pemberitahuan hasil belajar membuat saya tidak bersemangat untuk belajar.	-	30
	Kegiatan yang menarik	Kerjasama	Guru memberikan tugas kelompok yang membuat saya lebih memahami materi yang dipelajari.	+	21
			Saya tidak berminat mengerjakan tugas kelompok bahasa Arab.	-	31
		Ulangan	Saya berusaha agar mengerjakan ulangan bahasa Arab dengan jujur.	+	22

			Saya selalu mencontek ketika ulangan bahasa Arab.	-	32
		Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.	+	23
			Saya kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan.	-	33
		Media pembelajaran	Media pembelajaran yang menarik membuat saya semangat belajar bahasa Arab.	+	24
		Tugas	Tugas dari guru menjadikan saya lebih giat mempelajari bahasa Arab.	+	25
	Lingkungan belajar yang kondusif	Teguran	Selama pembelajaran saya berusaha agar tidak mendapat teguran dari guru.	+	26
			Saya selalu mendapat teguran dari guru ketika pembelajaran berlangsung.	-	34
		Hukuman	Saya selalu mengerjakan tugas agar tidak dihukum.	+	27
			saya selalu mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas.	-	35
		Tujuan pembelajaran	Saya termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan guru ketika memulai pelajaran.	+	28



			saya tidak pernah mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	-	36
--	--	--	---	---	----

#### 4. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah panduan untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah atau peristiwa yang tertulis dalam dokumen dan hal-hal lain yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

## H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Kimberlin dan Winterstein suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ramadhani, 2021). Dalam uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi suatu butir

N : jumlah subjek

X : skor butir/item

Y : skor total

Adapun dalam melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan SPSS ialah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ), bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid dan demikian sebaliknya. Mengacu pada rumus penentuan nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $df = n - 2$ , maka dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang dan dengan signifikansi 5% (0,05),

maka nilai  $r_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini sebesar 0,228. Dengan demikian, jika nilai  $r_{\text{hitung}} > 0,228$  maka butir tersebut valid.

#### d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  : koefisien reliabilitas alpha

$k$  : jumlah item

$S_j$  : varian responden

$S_x$  : jumlah varian skor total

Adapun dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Heale dan Twycross yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$  maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten (Ramadhani, 2021).

### I. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang direncanakan. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Dalam melakukan uji prasyarat ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan SPSS yaitu :

- 1) Jika nilai *sig.* Lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan normal
- 2) Jika nilai *sig.* Kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas menggunakan SPSS dalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *sig.* Lebih dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai *sig.* Kurang dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam melakukan uji linearitas ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

## J. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang dikutip dari Patton dalam Muhammad, analisis data adalah proses pengorganisasian input data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengurutkan data dan mengelompokkannya menurut pola, kategori, dan satuannya. Analisis data bertujuan untuk mereduksi data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca (Wahyuni, 2017).

Setelah data penelitian lulus pada tahap uji prasyarat, maka selanjutnya data akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien korelasi product moment.

### a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus analisis regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + b\bar{X}$$

$\bar{Y}$ : variabel dependen

$a$  : konstanta

$b$  : koefisien variabel X

$\bar{X}$ : variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Adapun dalam melakukan uji regresi linear sederhana ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

- 1) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan rumus penentuan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t = [t_{\alpha}; (df = n - k)]$ , maka dengan jumlah sampel 74 orang dan nilai signifikansi 5% (0,05) maka nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1,993. Dengan demikian jika nilai  $t_{hitung} > 1,993$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan jika nilai  $t_{hitung} < 1,993$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
  - 2) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b) Analisis Korelasi Product Moment

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel yang bertipe numerik.

Rumus analisis korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$x$  : deviasi dari mean untuk nilai variabel X

$y$  : deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum xy$  : jumlah perkalian antara nilai X dan Y

$x^2$  : kuadrat nilai  $x$

$y^2$  : kuadrat nilai  $y$

Adapun dalam melakukan uji korelasi product moment ini peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows, dasar pengambilan keputusan menggunakan aplikasi tersebut ialah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya kedua variabel memiliki hubungan.
- 2) Membandingkan nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi variabel  $< 0,05$ , artinya kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.
- 3) menginterpretasikan nilai  $r_{hitung}$  atau *Pearson Correlation*. Adapun nilai interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (Syahputra & Lubis, 2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugionoo

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,19	korelasi sangat rendah atau sangat lemah
0,20 - 0,39	korelasi rendah atau lemah
0,40 - 0,59	korelasi sedang
0,60 - 0,79	korelasi besar atau kuat

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti berpedoman pada buku "Panduan Akaademik dan Penelitian Skripsi" yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAPN 4 Medan

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan berlokasi di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Sekolah ini merupakan Madrasah Aliyah (MA) pertama di wilayah Medan Utara, yang didirikan pada tahun 2008 atas gagasan mantan Wali Kota Medan, Drs. H. Abdillah, SE, Ak. Meski sudah berdiri sejak tahun 2008, namun pembukaan sekolah dan penerimaan siswa baru dapat terlaksana pada tahun 2010 dengan siswa pertama berjumlah 100 orang untuk 3 kelas. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama.

##### 2. Visi dan Misi MAPN 4 Medan

MAPN 4 Medan berdiri dengan visi menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul, islami, berkualitas, dan berwawasan lingkungan. Untuk dapat meraih tujuan tersebut maka misi yang dijalankan adalah :

- a. Mengembangkan peningkatan kualitas iptek siswa
- b. Membina dan meningkatkan kualitas imtaq siswa
- c. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa
- d. Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- e. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa islami

##### 3. Keadaan Guru dan Siswa MAPN 4 Medan

###### a. Keadaan Guru MAPN 4 Medan

Guru yang mengajar di MAPN 4 Medan berjumlah 46 orang. Bila dilihat dari pendidikannya, guru-guru MAPN 4 Medan rata-rata adalah

tamatan S1. Namun ada juga tamatan S2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Data guru-guru di MAPN 4 Medan

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Netty zakiah, S.Pd, M.Pd	S2	Kepala Madrasah	-
2.	Nurul Huda, S.Pd	S1	Kepala Lab. Biologi	Biologi
3.	Sri Juli Erwanti, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Inggris
4.	Hajidah Simatupang, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fisika
5.	Dra. Anis Rubwaningsih, M.Pd	S2	Wali Kelas	Biologi
6.	Sri Astuti, S.Pd, M.Pd	S2	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
7.	Syukril Jamil Harahap, S.Ag	S1	Kepala Lab. Fisika	Fisika
8.	Yusna Melyanti Hasibuan, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika Peminatan Biologi
9.	Vina Susanti, S.Pd, M.Pd	S2	WKM Kurikulum	Fikih Aqidah Akhlak
10.	Kamel Bahrum Harahap, S.Pd	S1	WKM Kesiswaan	Penjas
11.	Muhammad Ali, S.Pd	S1	WKM Humas	Ilmu Tafsir Ushul Fikih Al-qur'an Hadits
12.	Muhammad Azhar Nababan, S.Pd	S1	WKM Sarana Prasarana	Penjas
13.	Sulastri Wahyuni P, S.Pd	S1	Kepala UKS	Matematika
14.	Hamidah Hafni Siregar, S.Pd	S1	Guru	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
15.	Jusnida, S.Pd	S1	Guru	Bimbingan Konseling
16.	Yun Helminda, S.Pd	S1	Wali Kelas	Geografi Sejarah Indonesia
17.	Lindawati, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
18.	Eva Kusmiati, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Inggris
19.	Yuliah Yusnani, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
20.	Anita Mardiyah Siregar, S.Pd	S1	Wali Kelas	Ekonomi Sejarah Indonesia
21.	Afni Fitri, S.PdI	S1	Wali Kelas	Fikih Bahasa Inggris
22.	Wulan Fitria Ningsih, S.Pd	S1	Wali Kelas	Kimia



23.	Ulil Abshor, M.Pd.I	S2	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
24.	Chairunnisa, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
25.	Hasanuddin Lubis, S.Pd.I	S1	Guru	Aqidah Akhlak Ushul Fikih
26.	Zahrawani Siregar, S.Pd, M.Pd	S2	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
27.	Muhammad Hasan, S.Si	S1	Guru	Kimia
28.	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	S1	Guru	Ilmu Hadits
29.	Ahmad Husain, S.Pd.I	S1	Guru	Al-qur'an Hadits
30.	Rahma Nurhidayati Maha, S.Pd	S1	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
31.	Adinda Amalia Zahra Lubis, S.Sos	S2	Wali Kelas	Aqidah Akhlak Sejarah Kebudayaan Islam
32.	Hakimah Nasution, SS	S1	Guru	Bahasa Arab
33.	Edy Syahputra, S.Pd	S1	Guru	Seni Budaya
34.	Suci Arafah Hsb, S.Pd	S1	Wali Kelas	Pendidikan Kewarganegaraan
35.	Rabiatul Awaliyah Simatupang, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris
36.	Nirmaliana, S.S, M.Pd	S2	Wali Kelas	Seni Budaya
37.	Achmad Rizki Fathopang, S.Pd	S1	Kepala Lab. Agama	Ilmu Kalam Ilmu Hadits Ushul Fikih
38.	Saparuddin, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Arab
39.	Azwilman, S.Ag, MA	S2	Guru	Ilmu Kalam
40.	Vii Kaidir Sitompul, S.Pd	S1	Wali Kelas	Sejarah Indonesia
41.	Vidya Putri Ansyari Nasution, S.S	S1	Wali Kelas	Bahasa Mandarin
42.	Andre Agasi, M.Pd	S1	Wali Kelas	Sosiologi
43.	Salman Maulana, S.Pd	S1	Wali Kelas	Pendidikan Kewarganegaraan
44.	Rivanda Ramadhana, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Arab Peminatan
45.	Sabrina Raihani	S1	Guru	Seni Budaya
46.	Ahmad Khaidir Lubis, S.Pd.I	S1	Guru	Bimbingan Konseling

b. Keadaan Siswa MAPN 4 Medan

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 726 orang. Setiap tingkatan kelas memiliki tiga jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, dan Ilmu Agama (IA). Peserta didik di kelas X sebanyak 8 rombongan belajar, di kelas XI sebanyak 7 rombongan

belajar, dan pada kelas XII sebanyak 7 rombongan belajar. Adapun keadaan siswa di MAPN 4 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 7 Jumlah keseluruhan siswa MAPN 4 Medan*

<b>KELAS</b>	<b>JURUSAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>TOTAL</b>
X	X IPA 1	33	285
	X IPA 2	32	
	X IPA 3	34	
	X IPA 4	34	
	X IPS 1	30	
	X IPS 2	30	
	X IPS 3	29	
	X IA 1	32	
	X IA 2	31	
XI	XI IPA 1	35	236
	XI IPA 2	37	
	XI IPA 3	36	
	XI IPS 1	23	
	XI IPS 1	32	
	XI IA 1	30	
	XI IA 2	33	
XII	XII IPA 1	39	247
	XII IPA 2	38	
	XII IPA 3	37	
	XII IPS 1	39	
	XII IPS 2	37	

	XII IA 1	34	
	XII IA 2	23	
<b>TOTAL</b>			768

#### 4. Kurikulum MAPN 4 Medan

Kurikulum yang digunakan MAPN 4 Medan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurikulum 2013, terkecuali pada bidang studi bahasa Arab dan agama, menggunakan kurikulum Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183-184. Penggunaan KMA 183-184 sebagai kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Arab dan agama sudah berjalan sejak tahun 2019.

### B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X dan guru bahasa Arab. Adapun siswa kelas X di MAPN 4 Medan terdiri dari tiga jurusan, yakni jurusan IPA, IPS, dan IA. Siswa kelas X di setiap jurusan berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari sekolah menengah pertama umum, ada juga yang berasal dari sekolah menengah pertama keagamaan. Seperti halnya siswa yang termasuk dalam jurusan IPA, mereka tidak hanya berasal dari sekolah umum, namun ada juga yang berasal dari sekolah keagamaan, semisal Madrasah Tsanawiyah ataupun Pesantren. Begitu pula siswa yang termasuk dalam jurusan Ilmu Agama, mereka tidak hanya berasal dari sekolah keagamaan, namun juga berasal dari sekolah umum.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Peran Guru Sebagai Motivator Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAPN 4 Medan

Sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satu peran guru ialah sebagai motivator. Dalam pelaksanaannya motivasi harus dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan pengaruh yang dalam pembelajaran siswa.

Sebagai motivator guru berperan dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut uraian hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X yang bernama bapak Rivanda Ramadhana, S.Pd., terkait peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X di MAPN 4 Medan.

a. Memberikan Nilai Berupa Angka

Pemberian nilai merupakan bentuk respon atau penghargaan terhadap hasil kerja siswa, yang mana hal ini apabila terlaksana maka akan menimbulkan perasaan dihargai dalam diri siswa, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Memberikan nilai berupa angka merupakan salah satu indikator peran guru sebagai motivator. Dan hal tersebut dilaksanakan oleh guru bahasa Arab yang menjadi narasumber dalam wawancara ini, sebagaimana pernyataan berikut .

“Untuk evaluasi, penilaiannya itu sesuai jumlah soal yang saya berikan, misalnya jumlah soal sepuluh, maka per poinnya itu sepuluh, dikali sepuluh soal berarti seratus.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru melaksanakan perannya sebagai motivator, yakni memberi nilai berupa angka.

b. Memberi Tugas

Pemberian tugas dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebab hal ini akan menjadi faktor eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar bisa menyelesaikan tugas. Memberi tugas juga termasuk indikator peran guru sebagai motivator.

“Kalau saya sendiri, upaya yang saya lakukan agar siswa termotivasi belajar yaitu dengan memberikan tugas yang memberi kesempatan siswa untuk mencari sendiri terlebih dulu materinya, misalnya saya memberi mereka kosakata bahasa Arab, kemudian saya minta mereka mencari sendiri artinya, sehingga mereka lebih aktif dan mengingatnya”

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab melaksanakan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran.

### 3. Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Menarik

Metode pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran yang menarik akan mewujudkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini merupakan salah satu indikator peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, guru bahasa Arab mengutarakan dalam wawancara ini sebagai berikut.

“Untuk sekarang saya masih pakai metode ceramah sama berfokus pada siswa, karena ini merupakan kurikulum K13, jadi kita tidak berfokus pada guru total, tapi menggabungkan metode ceramah dengan berfokus pada siswa, sehingga siswa juga aktif dalam pembelajaran”.

### 4. Memberi Teguran

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti juga mendapati bahwa guru bahasa Arab juga memberi teguran bagi siswa yang berbuat tidak baik selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya guru menegur siswa yang ribut dan yang tidak mengumpulkan tugas.

### 5. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan

Salah satu indikator peran guru sebagai motivator ialah berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, agar siswa berminat mengikuti pembelajaran hingga selesai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab juga melaksanakan peran tersebut dengan cara berupaya menyampaikan materi dengan penyampaian yang mampu dipahami oleh semua kalangan siswa, baik yang berasal dari SMP, MTs, dan Pesantren.

## **2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAPN 4 Medan**

Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di MAPN 4 Medan sangat bervariasi, meskipun pada umumnya keseluruhan siswa mampu mengikuti pembelajaran, namun sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah. Fakta ini peneliti dapati setelah melakukan observasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan wawancara dengan beberapa siswa kelas X selama masa penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas X di MAPN 4 Medan berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), ada juga yang berasal dari Pesantren. Ternyata hal ini menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana pernyataan guru bahasa Arab berikut.

“Terkait motivasi belajar siswa kelas X, bisa dibayangkan itu karena tuntutan dari sekolah mereka belajar bahasa Arab, cuman ada beberapa siswa yang memang berminat dalam pelajaran bahasa Arab karena dia berasal dari Mts atau Pesantren, kalau untuk siswa yang berasal dari SMP, mereka bisa mengikuti, tapi agak kurang tanggap, jadi kita sebagai guru ya harus menyesuaikan juga lah cara penyampaiannya”

Siswa yang berasal dari pendidikan Pesantren cenderung memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang lebih tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari kefokusannya mereka selama guru menyampaikan materi serta ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas dari guru. Adapun siswa yang berasal dari SMP, pada umumnya ketika mengalami kesulitan, mereka cenderung mudah menyerah sehingga memilih cara yang mudah, yakni dengan melihat jawaban teman.

Namun beberapa siswa yang berasal dari SMP juga memiliki sikap tekun dalam menyelesaikan tugas yang sulit dari guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang tinggi, meskipun di tingkat sebelumnya tidak ada mempelajari bahasa Arab. Hal sebaliknya juga terjadi pada siswa yang berasal dari MTs, meskipun sudah pernah mempelajari bahasa Arab namun beberapa siswa memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang rendah, hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa dari kelas XIPA1 bernama Rafa yang berasal dari MTs, ia mengatakan

“gak ngerti aku kak pelajaran bahasa Arab ini, dari dulu pun di MTs gitu, gak masuk-masuk ke kepalaku..”.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XIPA3 bernama Alike yang juga berasal dari MTs, ia mengatakan bahwa sejak MTs ia kurang berminat dalam pelajaran bahasa Arab, ketika peneliti menanyakan penyebabnya, ia mengatakan sebagaimana berikut.

“Walaupun udah belajar di MTs tetap susah aja gitu kak materinya, terutama yang tentang fi’il-fi’il itu”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang pasti akan ditemui dalam mempelajari bahasa Arab ialah masalah kebahasaan., Kemudian hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa dari kelas XIPA1 yang berasal dari pesantren, siswa tersebut mengatakan sebagaimana berikut.

“sejauh ini belum ada kesulitan sih kak, karena di pesantren dulu udah biasa belajar bahasa Arab dan biasa bicara pakai bahasa Arab, gak tau juga selanjutnya gimana..”

Selanjutna narasumber mnyatakan

“kalau bisa, saya ingin melanjutkan pendidikan ke luar negri, ke Mesir”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yaitu memiliki tujuan khusus atau cita-cita.

### **3. Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan**

Untuk mengetahui adakah pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan, maka peneliti menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data yang

diperlukan, kemudia data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana serta uji korelasi product moment.

Sebelum melakukan penyebaran angket, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil pengujian validitas angket menggunakan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

*Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Peran Guru*

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung &gt; r table</b>	<b>Keterangan</b>
Peran Guru 1	0,424 > 0,228	Valid
Peran Guru 2	0,513 > 0,228	Valid
Peran Guru 3	0,615 > 0,228	Valid
Peran Guru 4	0,331 > 0,228	Valid
Peran Guru 5	0,575 > 0,228	Valid
Peran Guru 6	0,514 > 0,228	Valid
Peran Guru 7	0,660 > 0,228	Valid
Peran Guru 8	0,370 > 0,228	Valid
Peran Guru 9	0,398 > 0,228	Valid
Peran Guru 10	0,490 > 0,228	Valid
Peran Guru 11	0,420 > 0,228	Valid
Peran Guru 12	0,532 > 0,228	Valid
Peran Guru 13	0,514 > 0,228	Valid
Peran Guru 14	0,715 > 0,228	Valid
Peran Guru 15	0,691 > 0,228	Valid
Peran Guru 16	0,520 > 0,228	Valid
Peran Guru 17	0,393 > 0,228	Valid
Peran Guru 18	0,742 > 0,228	Valid
Peran Guru 19	0,653 > 0,228	Valid
Peran Guru 20	0,652 > 0,228	Valid
Peran Guru 21	0,538 > 0,228	Valid
Peran Guru 22	0,498 > 0,228	Valid
Peran Guru 23	0,525 > 0,228	Valid

*Tabel 9 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar*

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung &gt; r table</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar 1	0,500 > 0,228	Valid



Motivasi Belajar 2	0,622 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 3	0,620 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 4	0,617 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 5	0,571 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 6	0,596 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 7	0,367 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 8	0,563 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 9	0,401 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 10	0,517 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 11	0,539 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 12	0,353 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 13	0,550 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 14	0,511 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 15	0,478 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 16	0,390 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 17	0,654 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 18	0,593 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 19	0,446 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 20	0,572 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 21	0,611 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 22	0,637 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 23	0,526 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 24	0,424 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 25	0,359 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 26	0,710 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 27	0,533 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 28	0,393 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 29	0,619 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 30	0,608 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 31	0,605 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 32	0,468 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 33	0,625 > 0,228	Valid

Hasil uji reliabilitas angket menggunakan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Hasil</b>
Peran Guru (X)	0,885 > 0,70	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,919 > 0,70	Reliabel

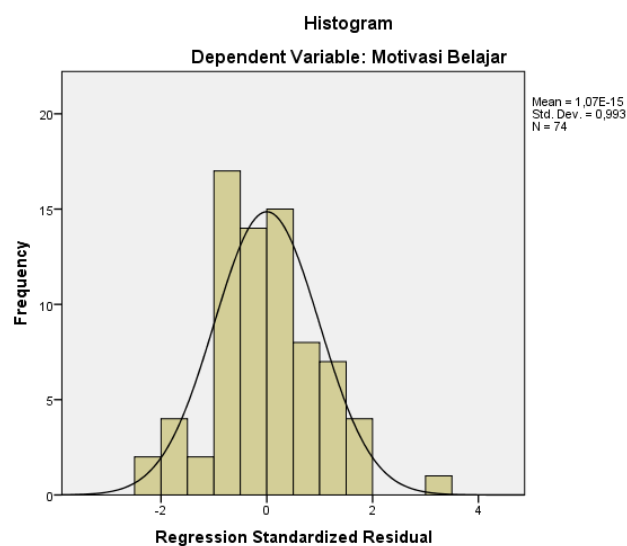
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk angket variabel X bernilai  $0,885 > 0,70$  dan angket variabel Y bernilai  $0,919 > 0,70$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket ini tingkat reliabelitasnya baik, sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji prasyarat sebagai tahap awal yang harus dipenuhi dalam uji regresi linear.

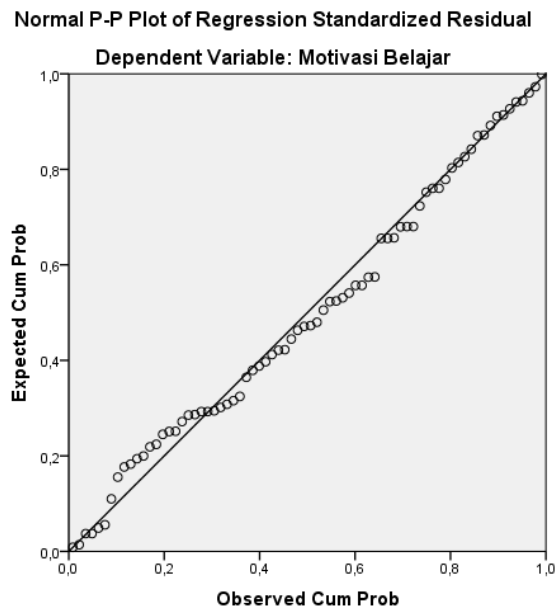
## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2 Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 3 Plot of Regression Standarized Residual

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, di mana titik pada grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang sempurna, sedangkan titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah merapat mengikuti garis diagonal.

Untuk mempertegas hasil uji normalitas tersebut, maka dilakukan juga pengujian normalitas dengan uji statistic *One-Sample Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Apabila nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ini hasil output uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* :

Tabel 11 Output Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov (K-S)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,25692429
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Assymp Sig sebesar  $0,820 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal, dengan demikian data penelitian layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

#### b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

*Tabel 12 Output Uji Homogenitas*

#### Test of Homogeneity of Variances

MOTIVASI BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,344	2	71	,710

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data penelitian adalah sebesar 0,710, sebagaimana dasar pengambilan

keputusan dalam uji homogenitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen, yang berarti data layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

### c. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 13 Output Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	3643,158	25	145,726	1,375	,169
Motivasi Belajar * Peran Guru	Between Groups	Linearity	2475,569	1	2475,569	23,355	,000
		Deviation from Linearity	1167,589	24	48,650	,459	,979
	Within Groups		5087,829	48	105,996		
	Total		8730,986	73			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar  $0,979 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Peran Guru dengan Motivasi Belajar. Dengan demikian, data penelitian layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

Setelah data yang terkumpul melewati tahap uji prasyarat, maka data akan dianalisis dengan teknik yang sudah direncanakan, yakni teknik analisis regresi linear sederhana dan uji korelasi product moment.

### 3. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS.

Tabel 14 Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,241	10,691		
	Peran Guru	,797	,149	,532	
				4,138	,000
				5,338	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai Constan ( $a$ ) sebesar 44,241, sedangkan nilai Peran Guru 0,797, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\bar{Y} = a + b\bar{X}$$

$$\bar{Y} = 44,241 + 0,797\bar{X}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1) Konstanta sebesar 44,241, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 44,241. Bermakna bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Peran Guru maka Motivasi Belajar akan tetap memiliki nilai sebesar 44,241.

- 2) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,797 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Peran Guru, maka nilai Motivasi Belajar bertambah 0,797. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).
- 4) Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung} 5,338 > t_{tabel} 1,993$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y), dengan demikian  **$H_a$  diterima.**

#### Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 15 Output Analisis Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 <sup>a</sup>	,284	,274	9,32099

a. Predictors: (Constant), Peran Guru

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,532. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,284, yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas (Peran Guru) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 28,4%.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 16 Output Uji Signifikansi Simultan

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	2475,569	1	2475,569	28,494	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	6255,417	72	86,881		
	Total	8730,986	73			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 28,494$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,970 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Peran Guru (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y), dengan demikian **Ho ditolak**.

#### b. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 17 Hasil uji korelasi product moment

#### Correlations

		PERAN GURU	MOTIVASI BELAJAR
PERAN GURU	Pearson Correlation	1	,979**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	74
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,979**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Berdasarkan tabel output di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas yaitu :

- a) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Peran Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar.
- b) Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlations*) : diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan Peran Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar  $0,979 > 0,228$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar. Karena  $r_{hitung}$  atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka dapat diartikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain ketika peran guru mengalami kenaikan, motivasi belajar siswa juga akan mengalami kenaikan.
- c) Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yaitu  $0,979$  yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang sangat besar atau sangat kuat.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran bahasa Arab ialah memberi penilaian berupa angka , memberi tugas, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberi teguran, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman A.M. (Umiyati, 2013), bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian angka
- 2) Pemberian hadiah
- 3) Persaingan/Kompetisi
- 4) Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- 5) Ego-involvement
- 6) Mengadakan ulangan

- 7) Pemberitahuan hasil
- 8) Menciptakan kerjasama
- 9) Pemberian tugas yang tepat
- 10) Memberi pujian
- 11) Membangkitkan minat
- 12) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 13) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 14) Memberi teguran
- 15) Memberi hukuman yang bijak

Motivasi belajar siswa yang beragam pada umumnya dipengaruhi problem linguistik dan problem non linguistik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fakhurrozi dan Mahyuddin (Islam, 2015), ada dua problematika yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni problem linguistic dan problem nonlinguistik. Problem linguistik (*musykilât lughawiyyah*) menurut Nazir Syakur (Besse Wahida, 2017) adalah masalah yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari, seperti dari segi tata bahasa, sintaksis, semantik, etimologi, kosa kata, dan morfologi. Adapun problem nonlinguistik (*musykilât ghair lughawiyyah*) yang dimaksud Fakhurrozi dan Mahyuddin adalah masalah yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa, tetapi berperan dominan dalam mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Problem nonlinguistik tersebut meliputi masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar. Namun dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator maka motivasi belajar siswa mengalami kenaikan, hal tersebut didukung dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa ketika guru melaksanakan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran. Besar sumbangan pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar berdasarkan analisis koefisien determinasi ialah 28,4%.

Hal ini bermakna bahwa peran guru sebagai motivator mempengaruhi 28,4% motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

Berdasarkan hasil uji korelasi didapati nilai  $r_{hitung}$  0,979 yang berarti antara peran guru dan motivasi belajar terdapat korelasi yang bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya peran guru sebagai motivator. Nilai  $r_{hitung}$  0,979 juga dapat menginterpretasikan bahwa hubungan antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X adalah hubungan yang sangat besar atau sangat kuat.

Peran guru berpengaruh signifikan dikarenakan ketika menjelaskan materi guru memberikan contoh yang mudah dimengerti siswa, hal ini diketahui dari hasil analisis data angket peran guru yang mana pernyataan tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menjelaskan materi dengan baik, dengan menyertakan contoh yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilya Syarifa pada tahun 2012, bahwa salah satu upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemaparan materi yang jelas dan mudah dipahami akan membuat suasana belajar menyenangkan, karena siswa mengerti apa yang sedang dipelajari dan berminat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X di MAPN 4 Medan ialah memberikan penilaian berupa angka, memberi tugas, memberi teguran, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana yang menyenangkan.
2. Peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik guru dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, maka akan semakin menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Peran guru sebagai motivator memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Dengan demikian motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X akan meningkat seiring dengan meningkatnya peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran.
4. Skor rata-rata tertinggi pada angket peran guru sebagai motivator yaitu 3,43, nilai ini terdapat pada pernyataan ketika guru menjelaskan materi guru menggunakan contoh yang mudah dimengerti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjelaskan materi dengan baik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, yang kemudian akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyarankan agar :

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi warga sekolahnya khususnya para guru, agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan perannya sebagai motivator.

2. Bagi guru hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, agar dapat memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar, sehingga mampu meraih tujuan dan hasil yang diharapkan.
3. Bagi peserta didik hendaknya senantiasa memperbaiki niat dalam aktivitas belajar, sehingga bisa selalu serius dalam kegiatan pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkhusus dalam penelitian yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (1982). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya Bina Ilmu.
- Aditya, R. R. (2017). Pemberdayaan Peempuan Dan Perlindungan Anak Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), hal 1323-1324.
- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Ardianto. (2017). *Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat*. 53(9), 1689–1699.
- Besse Wahida. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab ( Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak ). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.
- Djaramah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Belajar Ipa Di Sekolah Dasar ( Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. [http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Khakim, L., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Variabel Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Pizza Hut Cabang Simpang Lima. *Jurnal Manjmen*, 1–15.
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1047/883/>
- Mudlofir, A., & Rusydah, E. M. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (octiviena (ed.); 1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin->

antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123

- Nasution, A. P. (n.d.). *Karakteristik Bahasa Arab*. STAIN Sorong.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Ramadhani, R. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan* (1st ed.). kenacana.
- RI, D. A. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Toha Putra.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Media Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta.
- Soerjono, S. (2002). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2003). *metdologi penelitian pendidikan kompetensi dan prktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Syahputra, O. M., & Lubis, R. K. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa. *Journal of Management Science ( JMAS )*, 1(3), 26–36.
- Umiyati. (2013). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013].  
<https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 1st ed., Vol. 8). Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2017). *Kepribadian\_dan\_motivasi[1]*.



## LAMPIRAN

### 1. Foto Dokumentasi



Peneliti melakukan observasi di kelas X



Peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa kelas x



Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab



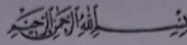
Peneliti melakukan foto bersama dengan siswa kelas X di hari terakhir penelitian.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20738 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita menaruh minat di agar dibutuhkan  
 Nomor dan tanggabnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

2 Sya'ban 1443 H  
 5 Maret 2022 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rida Nurfadilah  
 Npm : 1801020136  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,80



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan	<i>Rida</i> Rida - It	Mawadah Nasution	<i>7/3/22</i>
2	Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Tahfizh Zawiyatul Huffazh.			
3	Pengaruh Program Kajian Rutin terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Tahfizh Zawiyatul Huffazh.			

NB: sudah cetak panalman Skripsi :

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

Rida Nurfadilah

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [tw](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 21 Juli 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Rida Nurfadilah  
**Npm** : 1801020136  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Juli 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**

(Mawaddah Nasution, M. Psi)

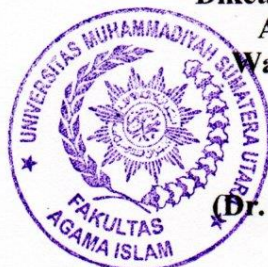
**Pembahas**

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Diketahui/ Disetujui**

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Dr. Zailani, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

### BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari «Kamis, 21 Juli 2022» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rida Nurfadilah  
Npm : 1801020136  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan

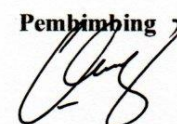
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah. lebih-kurangi
Bab II	Manusia Hipotesis. penelitian terdahulu
Bab III	Metodologi diperbaiki
Lainnya	ikuti panduan skripsi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

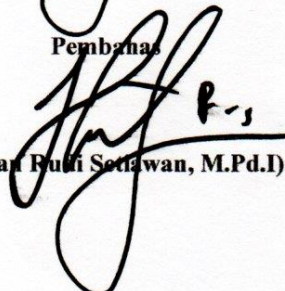
Medan, 2022

Tim Seminar

Ketua  
  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing  
  
(Mawaddah Nasution, M. Psi)

Sekretaris  
  
(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembina  
  
(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rida Nurfadilah**  
NPM : **1801020136**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAPN 4 Medan**

Medan September 2022

Pembimbing



**Mawaddah Nasution M.Psi**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

Dekan,



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A**

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA  
KELAS X DI MAPN 4 MEDAN**

Oleh :

**Rida Nurfadilah**

**NPM : 1801020136**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, September 2022**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**  
**GRIYA MARTUBUNG KEC. MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN**  
Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20251  
Telp. (061) 6855727 Email : [mapn4medan88@gmail.com](mailto:mapn4medan88@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 051 /MAPN-4/MDN/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN-4) menerangkan bahwa :

Nama : RIDA NURFADILAH  
NIM : 1801020136  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut telah melakukan Riset berupa penyebaran angket, observasi, dan wawancara mengenai **Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa** " kepada siswa Kelas X (sepuluh) IPA 1,2,3 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN-4) Medan terhitung mulai tanggal 28 Juli 2022 sampai dikeluarkannya surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 September 2022



**NEEDY ZAKIAH, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19781026 200901 2 006

### Daftar Riwayat Hidup

#### Data Pribadi

Nama : Rida Nurfadilah

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 September 1999

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Sembilang 19 No. 35, Blok G, Perum. Korpri,  
Griya Martubung 2, Kel. Tangkahan, Kec. Medan  
Labuhan, Medan.

Nomor HP : 0823-1402-7212

Nama Ayah : Asep Zenal Mustopa

Nama Ibu : Siti Aminah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 068475 Tahun 2011
2. SMP Negeri 45 Medan Tahun 2014
3. MAPN 4 Medan Tahun 2017
4. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Tahun 2020
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumattera Utara Tamat Pada Tahun 2022

## Lampiran lembar kuesioner

**KUESIONER PENELITIAN**

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :

## DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

## A. Peran Guru Sebagai Motivator

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Guru memberikan penilaian berupa angka sesuai pencapaian siswa.				
2.	Sistem penilaian saat guru memberikan tes lisan atau tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.				
3.	Guru memberikan sesuatu yang berkesan untuk mengapresiasi prestasi siswa.				
4.	Guru mengadakan kompetisi antar siswa baik secara individu maupun kelompok.				
5.	Guru memberikan suatu informasi tambahan yang berhubungan dengan materi pelajaran.				
6.	Guru memberi siswa kesempatan bertanya jika belum mengerti.				
7.	Guru membangkitkan kesadaran siswa agar meraih prestasi yang baik.				
8.	Guru mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan soal latihan.				
9.	Guru memberitahukan hasil pekerjaan siswa.				
10.	Guru memberikan siswa tugas yang menuntut adanya kerjasama.				
11.	Guru tidak pernah menegur siswa yang ribut di kelas.				
12.	Guru memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan siswa.				
13.	Guru memberi pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau berbuat baik.				
14.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi.				
15.	Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik.				
16.	Guru menggunakan media pada saat menjelaskan materi yang memerlukan media.				
17.	Guru bergurau dengan siswa di sela waktu pembelajaran.				
18.	Ketika menjelaskan materi, guru memberikan contoh yang mudah dimengerti siswa.				
19.	Guru menjelaskan materi berurutan mulai dari yang paling mudah hingga paling sulit, sehingga siswa lebih mudah memahami.				

20	Ketika mengajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran terlaksana.				
21	Jika ada siswa yang ribut, maka guru akan lekas menegur.				
22	Guru memberi hukuman yang tepat dan bijak bagi siswa yang melakukan kesalahan.				
23	Guru memberi tanggapan atas hasil pekerjaan siswa.				

## B. Motivasi Belajar Siswa

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu dalam pelajaran bahasa Arab.				
2.	Saya memperhatikan penjelasan guru dari awal hingga selesai.				
3.	Saya selalu bertanya pada guru jika ada yang sulit saya pahami.				
4.	Saya selalu mengerjakan tugas bahasa Arab tepat waktu.				
5.	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, saya akan berusaha mengatasinya.				
6.	Saya selalu membahas ulang materi bahasa Arab yang baru diajarkan pada malam hari.				
7.	Saya juga belajar bahasa Arab dari youtube, instagram, dll.				
8.	Saya ingin mahir berbahasa Arab agar bisa mengajarkan orang lain.				
9.	Saya lebih suka bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan materi.				
10.	Saya tidak ingin bertanya pada guru jika ada materi yang sulit dipahami.				
11.	Saya tidak pernah mengulang materi bahasa Arab di rumah.				
12.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas bahasa Arab.				
13.	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas, saya tidak ingin melanjutkannya.				
14.	Saya hanya belajar bahasa Arab dari buku paket.				
15.	Saya belajar bahasa Arab hanya karena diwajibkan oleh sekolah.				
16.	Pujian dari guru menambah semangat saya dalam belajar bahasa Arab.				
17.	Saya berusaha mendapat nilai terbaik dalam pelajaran bahasa Arab.				
18.	Pemberitahuan hasil belajar membuat saya termotivasi untuk selalu meningkatkan usaha dalam belajar.				
19.	Adanya tugas kelompok membuat saya semakin semangat belajar bahasa Arab.				
20.	Saya berusaha agar bisa mengerjakan ulangan bahasa Arab dengan jujur.				
21.	Metode pembelajaran yang digunakan membuat materi pelajaran mudah dipahami.				
22.	Media pembelajaran yang menarik membuat saya semangat belajar bahasa Arab.				
23.	Tugas dari guru menjadikan saya lebih giat mempelajari bahasa Arab.				

24.	Teguran dari guru membuat saya termotivasi untuk belajar bahasa Arab.				
25.	Hukuman dari guru memotivasi saya untuk mengerjakan tugas bahasa Arab.				
26.	Saya termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan guru ketika memulai pelajaran.				
27.	Saya tidak ingin mendapat nilai terbaik dalam pelajaran bahasa Arab.				
28.	Pemberitahuan hasil belajar membuat saya tidak bersemangat untuk belajar.				
29.	Saya tidak berminat mengerjakan tugas kelompok bahasa Arab.				
30.	Saya selalu mencontek ketika ulangan bahasa Arab.				
31.	Saya kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan.				
32.	Saya selalu mendapat teguran dari guru ketika pembelajaran berlangsung.				
33.	saya selalu mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas bahasa Arab.				

## Lampiran lembar observasi

## LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR

Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Kelas : X  
 Nama Guru : Rivanda Ramadhana, S.Pd  
 Pertemuan ke :  
 Hari/Tanggal :  
 Observer : Rida Nurfadilah

**Petunjuk pengisian:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan sesuai aspek yang diamati.

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan penilaian berupa angka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa.	✓	
2.	Guru memberikan sesuatu yang berkesan untuk mengapresiasi siswa yang berprestasi.		✓
3.	Guru mengadakan kompetisi antar siswa baik secara individu maupun kelompok.	✓	
4.	Guru memberikan suatu informasi tambahan yang berhubungan dengan pelajaran.	✓	
5.	Guru membangkitkan kesadaran siswa agar menjaga harga dirinya dengan cara meraih prestasi yang baik.	✓	
6.	Guru mengulang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal latihan kepada siswa.	✓	
7.	Guru memberitahukan hasil pekerjaan siswa.	✓	
8.	Guru menumbuhkan sikap kerjasama.		
9.	Guru memberikan tugas yang jelas dan dimengerti siswa.	✓	
10.	Guru memberi pujian kepada siswa		✓
11.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.		✓
	Guru menghubungkan siswa dengan pengalaman masa lalunya.	✓	
	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.		
12.	Guru bercanda dengan siswa di sela waktu pembelajaran.	✓	
13.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓
14.	Guru menegur siswa yang bersikap tidak baik ketika proses pembelajaran berlangsung.	✓	
15.	Guru memberi hukuman yang tepat dan bijak bagi siswa yang melakukan kesalahan.	✓	

## Lampiran pedoman wawancara

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru bahasa Arab kelas X  
 Nama Guru : Rivanda Ramadhana, S.Pd  
 Lokasi : Ruang Guru MAPN 4 Medan  
 Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022  
 Jam : 10.00 wib

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini ? dan sudah berapa lama Bapak mengajar bahasa Arab di kelas X?	
2.	Berapa jumlah siswa di kelas yang bapak ajar ?	
3.	Menurut Bapak bagaimana motivasi siswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab ?	
4.	Bagaimana latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MAN ?	
5.	Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai?	
6.	Apakah Bapak membuat rencana pembelajaran? Jika Ya, dalam bentuk apa ?	
7.	Metode apa yang selama ini bapak gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab ?	
8.	Apa saja sumber belajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?	
9.	Kapan Bapak melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab?	
10.	Jenis penilaian seperti apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran ?	
11.	Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Arab ?	
12.	Apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	
13.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran bapak sebagai motivator ?	
14.	Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam pembelajaran bahasa Arab ?	
15.	Apa upaya yang bapak lakukan untuk memanfaatkan faktor yang mendukung peran bapak sebagai motivator ?	
16.	Apa upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat peran bapak sebagai motivator ?	

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Perwakilan siswa kelas X

Nama siswa : ..... kelas : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang pendidikan kamu sebelum masuk MAN?	
2.	Apakah kamu berminat dalam pembelajaran bahasa Arab? Kenapa?	
3.	Apa saja kendalamu dalam pembelajaran bahasa Arab? Apa penyebabnya ?	
4.	Apakah ada waktu untuk belajar bahasa Arab di rumah ?	
5.	Siapa teman belajarmu?	
6.	Apakah kamu memiliki tujuan khusus dalam mempelajari bahasa Arab ?	
7.	Materi apa yang menurutmu sulit dipahami sampai saat ini dalam pelajaran bahasa Arab?	
8.	Bagaimana caramu untuk memahami materi yang menurutmu sulit ?	
9.	Apa saja sumber belajarmu dalam bahasa Arab selain buku paket ?	
10.	Bagaimana hasil belajar bahasa Arabmu?	
11.	Apa saja yang mempengaruhi hasil belajarmu?	



## Lampiran Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

## Lampiran Tabel r

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

## Lampiran tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78